PROSES KREATIF PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN KOREOGRAFI PADA EKSTRAKURIKULER DI SMPN 22 BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

FEBRIANTO WIKAN JAYA ALI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PROSES KREATIF PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN KOREOGRAFI PADA EKSTRAKURIKULER DI SMPN 22 BANDAR LAMPUNG

Oleh

FEBRIANTO WIKAN JAYA ALI

Masalah dalam penelitian adalah bagaimana proses kreatif pada ruang, waktu dan gerak yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi di ekstrakurikuler SMPN 22 Bandar Lampung dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif yang dihasilkan tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan triangulasi sumber data terhadap guru dan 7 orang siswa. Proses kreatif yang dihasilkan siswa pada kegiatan esktrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung tersebut didapatkan dengan mengembangkan gerak dasar yang diberikan guru, dan dilakukan melalui tahap eksplorasi dan improvisasi dengan menggerakkan bagian tubuh untuk merangsang timbulnya gerakan baru, sementara pembentukan gerak dilakukan untuk menggabungkan gerakan yang sudah didapatkan. Proses tersebut baru terlihat pada pertemuan kedua sampai kedelapan, sementara pada pertemuan pertama, proses kreatif pada siswa tidak terjadi, adapun proses kreatif pada pertemuan kedua sampai keenam terjadi secara individu, sementara pertemuan ketujuh dan kedelapan secara kelompok.

Kata kunci: koreografi, proses kreatif, SMPN 22 Bandar Lampung, tari kreasi.

ABSTRACT

CREATIVE PROCESS OF LAMPUNGESE CREATIONS DANCE STUDY THROUGH CHOREOGRAPHIC APPROACH OF THE EXTRACURRICULAR IN SMPN 22 BANDAR LAMPUNG

By

FEBRIANTO WIKAN JAYA ALI

The problem of the research was how the creative process of place, gesture, and time produced by the students while studying Lampungese creations dance learning using choreographic approach in extracurricular of SMPN 22 Bandar Lampung of which aim is to describe the creative process of Lampungese creations dance learning using choreographic approach. This research is descriptive qualitative by using method and technique of data collecting by interviewing teacher, and triangulation of data source of teacher and 7 students was the source of this research. Creative process produced by the students in the extracurricular of SMPN 22 Bandar Lampung was obtained by developing a basic movement given the teacher, and it is carried out through the exploration and improvisation stage by moving the body parts to stimulate the emergence of new movements, while the formation of motion is carried out to combine the movements already obtained. The process was only seen in the second to eighth meeting, while at the first meeting, the creative process in the students did not occur, while the creative process at the second to sixth meeting took place individually, while the seventh and eighth meetings were in groups.

Keywords: choreography, creative process, dance creations, SMPN 22 Bandar Lampung.

PROSES KREATIF PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN KOREOGRAFI PADA EKSTRAKURIKULER DI SMPN 22 BANDAR LAMPUNG

Oleh

FEBRIANTO WIKAN JAYA ALI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung**
Nama Mahasiswa	:	Febrianto Wikan Jaya Ali
No. Pokok Mahasiswa	:	1413043014
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Oktober 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Febrianto Wikan Jaya Ali
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1413043014
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Febrianto Wikan Jaya Ali
NPM. 1413043014

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Febrianto Wikan Jaya Ali, dilahirkan di Panipahan tanggal 25 Februari 1997, merupakan anak pertama dari 5 bersaudara buah hati bapak Ali Amin dan ibu Etha Sari. Mengawali pendidikannya pada tahun 2002 SD Swasta (SDS) Yayasan Perguruan Kartini Panipahan, lalu tahun 2007 pindah ke SDS Yayasan Wahidin Bagansiapiapi dan selesai pada tahun 2008, melanjutkan ke SMP Swasta Perguruan Wahidin Bagansiapiapi dan diselesaikan pada tahun 2011, setelah lulus, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri (SMAN) 2 Menggala, selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017 penulis mengikuti PPL di SMPN 1 Belalau, Lampung Barat kemudian di tahun 2018 penulis melakukan penelitian di SMPN 22 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

"Waktu bekerja orang rajin adalah sekarang,

sedangkan waktu bekerja orang malas adalah besok"

(Abdullah Gymnastiar)

"Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup

adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh

yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum malas"

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, serta keridhaan-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia, saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Ali Amin dan ibuk Etha Sari yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan moril dan materil yang tiada henti, memotivasi dan selalu mengingatkan saya untuk selalu disiplin menyelesaikan tulisan ini.
2. Ketiga adik-adik saya, Darma Ridho Ali, Sukma Alvionita, dan Nur Hidayah yang menjadi pengingat diri untuk terus memperbaiki diri agar menjadi panutan yang baik.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji, serta staff pengajar secara umum lingkungan program studi pendidikan tari.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan berupa kenikmatan jasmani dan rohani kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "proses kreatif pembelajaran tari kreasi lampung dengan pendekatan koreografi pada ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, serta tak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I saya yang bersedia memberi arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan dan selalu memberikan masukan dalam proses perbaikan penyusunan skipsi ini.

2. Agung Kurniawan, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Dosen Pembimbing II saya yang senantiasa memberi arahan untuk melengkapi tulisan pada skripsi ini.

3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum, selaku Dosen Pembahas saya yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.

5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Seluruh Dosen dan Staff Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.

7. Kepala SMPN 22 Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.

8. Fredi Tenang, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler dan siswa SMPN 22 Bandar Lampung yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam penelitian yang telah dilakukan.

9. Seluruh guru dan staff SMPN 22 Bandar Lampung yang telah bersedia menerima keberadaan saya selama penelitian berlangsung.

10. Kedua orang tua saya, bapak Ali Amin dan ibu Etha Sari, atas segala pengorbanan yang dilakukan demi memperjuangkan keberhasilan pendidikan yang saya tempuh.

11. Ketiga adik saya, ido, sukma, dan hidayah, yang telah menjadi penyemangat untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan setelah orang tua saya.

12. Saudara persepupuan saya baik dari ayah maupun ibu, semoga kelak kita akan membanggakan keluarga besar kita.

13. Pramuka SMAN 2 Menggala angkatan perintis yang sudah bersedia berjuang bersama-sama; Fernando Hosse, Mandala, Annisa, Iznani, Sanderi, Fikri dan lainnya yang tidak bisa disebutkan.

14. Bang Diantori dan mbak Heni Purnama Sari yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki, menyediakan ruang untuk saya berproses, memberikan berbagai kepercayaan, dan atas segala kesempatan lainnya yang teramat berharga.

15. Ari Widodo Husein, Ashari, I Made Andi Setiawan, Putri Stephanie, Dewi Rinjani, atas segala kekonyolan, keseruan, keihklasan, dan semuanya selama kita bersama sampai nanti.

16. Kak Dika, mbak Rani, kak Ari, kak Qodri, Bunda-bunda dan seluruh keluarga besar Gardancestory atas seluruh kehangatan yang tercipta selama ini.

17. Anggota Koparu; Junardi dan Yovi yang sudah bersedia menjadi teman serumah selama ini.

18. Putri Mariani, Wayan Oktalina dan Saskia atas bantuannya selama ini.

19. Mindayu Nantashinta, salah satu sahabat lainnya yang tau banyak keluh kesah dan cerita yang saya alami selama menempuh kuliah ini.

20. Seluruh anggota hebat art14 dengan semangat 45, atas solidaritas dan kekompakannya, saya bangga berada pada angkatan hebat dan solid ini, semoga kita sukses dengan jalan masing-masing di kemudian hari.

21. Kakak tingkat angkatan 2008 s/d 2013 yang tak tersebut satu persatu, terima kasih atas semua kepedulian dan simpati yang tidak pernah putus.

22. Adek tingkat angkatan 2015 s/d 2018 yang tak tersebut satu persatu, yang selalu membantu selama perkuliahan.

23. Seluruh orang-orang (bu Eka, mbak Ana, bu Dewi, mas Helmi, bu Erin, dan lainnya) yang telah memberikan kesempatan apapun kepada saya, mengajak untuk berproses, memberi kepercayaan apapun yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih.

Bandar Lampung, 2018

Febrianto Wikan Jaya Ali

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
1. Manfaat Praktis 6
2. Manfaat Teoritis 7
E. Ruang Lingkup Penelitian 7
1. Objek Penelitian 8
2. Subjek Penelitian 8
3. Tempat 8
4. Waktu 8

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kreativitas 11
1. Dimensi Pribadi 11
2. Dimensi Proses 12
3. Dimensi Dorongan/*Press* 12
4. Dimensi Produk 13
C. Teori Belajar 13
D. Pembelajaran 15
1. Pengertian Pembelajaran 15
2. Prinsip Pembelajaran 17
3. Tujuan Pembelajaran 17
E. Koreografi 18
1. Gerak-Ruang-Waktu Sebagai Elemen Dasar Koreografi 19
2. Proses Kreatif 25
3. Tahapan Koreografi 26
F. Tari Kreasi Lampung 28
G. Ekstrakurikuler 29
1. Pengertian Program Ekstrakurikuler 30

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler 31
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 32
4. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler 32
H. Ragam Gerak *Sigeh Pengunten* yang digunakan 33
I. Kerangka Pikir 38

III. METODE PENELITIAN 40
A. Desain Penelitian 40
B. Sumber Data 41
1. Tempat 42
2. Orang 42
3. Kertas 42
C. Teknik Pengumpulan Data 42
1. Wawancara 43
2. Observasi/Pengamatan 44
3. Dokumentasi 44
D. Instrumen Penelitian 45
E. Teknik Analisis Data 47
1. Reduksi Data 47
2. Penyajian Data 48
3. Penarikan Kesimpulan 49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Profil Singkat SMPN 22 Bandar Lampung 50
1. Profil Sekolah 50
2. Visi Sekolah 51
3. Misi Sekolah 51
4. Sarana dan Prasarana Sekolah 52
B. Pembahasan Hasil Penelitian 54
1. Penelitian Pendahuluan 54
2. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Pertama 56
3. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Kedua 60
4. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Ketiga 67
5. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Keempat 74
6. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Kelima 82
7. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Keenam 91
8. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Ketujuh 99
9. Hasil dan Pembahasan Pertemuan Kedelapan 108
C. Temuan Penelitian 117

V. SIMPULAN DAN SARAN 118
A. Simpulan 118
B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Jadwal Penelitian	9
Tabel 2	Ragam Gerak *Sigeh Pengunten* yang Digunakan	33
Tabel 3	Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan pendekatan Koreografi	46
Tabel 4	Indikator dan Sub Indikator Pengamatan Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan pendekatan Koreografi	46
Tabel 5	Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Gambar Peta Konsep Gerak Tari	21
Gambar 2	Gambar Kerangka Pikir Penelitian	39
Gambar 3	Peta Triangulasi Sumber Penelitian	43
Gambar 4	Gedung Utama SMPN 22 Bandar Lampung	50
Gambar 5	Guru Mengecek Kehadiran Siswa	57
Gambar 6	Guru Mencontohkan Gerak *Samber Melayang* di Hadapan Siswa	59
Gambar 7	Guru dan Siswa Melakukan Pemanasan atau *Warming Up*	61
Gambar 8	Siswa Sedang Melakukan Proses Kreatif Pada Aspek Ruang, Waktu dan Gerak Melalui Tahap Eksplorasi Dan Improvisasi Gerak *Lipeto*	65
Gambar 9	Siswa SS Melakukan Presentasi Gerak *Lipeto*	66
Gambar 10	Guru Mengecek Kehadiran Siswa	68
Gambar 11	Salah Satu Siswa Mempresentasikan Hasil Proses Kreatif Pada Gerak *Ngerujung*	72
Gambar 12	Siswa Melakukan Pemanasan	75
Gambar 13	Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Proses Kreatif Gerak *Samber Melayang*	79
Gambar 14	Guru Mencontohkan Gerak *Seluang Mudik*	83
Gambar 15	Guru Membuka Kegiatan pada Pertemuan Kelima	84
Gambar 16	Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Proses Kreatif Gerak *Seluang Mudik*	89
Gambar 17	Siswa Melakukan Pemanasan dengan Didampingi Guru	92
Gambar 18	Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Proses Kreatif	96
Gambar 19	Guru Membuka Pembelajaran Pertemuan Ketujuh	100
Gambar 20	Siswa Sedang Melakukan Proses Penggabungan Gerak	104
Gambar 21	Siswa Menggerakkan Kembali Gerakan yang Mereka Dapatkan di Pertemuan Sebelumnya	109
Gambar 22	Siswa Melakukan Proses Kreatif dengan Menggabungkan Gerak dengan Koreografi Kelompok	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan sesuatu yang berasal dari pemikiran seseorang, yang didapatkan baik secara alamiah maupun melalui proses pembelajaran yang panjang sebelumnya. Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu (Sumardjo, 2000: 80). Kreativitas merupakan hal yang selalu ada dan selalu berkaitan dengan setiap cabang ilmu seni, agar sesuatu yang dihasilkan tersebut sedikit berbeda dari karya sebelumnya. Kreativitaslah yang paling utama muncul melalui seni dan kebudayaan (Rohidi, 2016: 39), yang juga muncul dan dibutuhkan pada seni tari.

Seni tari merupakan seni yang dicerap melalui indera penglihatan, di mana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh (Bahari, 2014: 57). Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan untuk menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan (Masunah dan Narawati, 2003: 245). Kreativitas pada tari dapat memanfaatkan elemen dasar tari (ruang, waktu, dan tenaga)

sebagai dasar kreativitasnya yang dapat dilakukan dengan pendekatan koreografi.

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Suryani dan Agung, 2012: 5). Pendekatan ada dua jenis, yaitu: 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Sudent centered approach*), dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Koreografi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk membuat atau menyusun beberapa gerak menjadi sebuah tarian kreasi baru dengan berbagai *genre* atau aliran. Koreografi juga digunakan untuk menyampaikan pesan si koreografer (pengkarya). Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian koreografi (Hadi, 2011: 1).

Istilah koreografi populer di kalangan seniman Indonesia untuk menyebut garapan atau komposisi jenis tari kreasi baru (p.2). Koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu yang berdasarkan pengalaman-pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak, ruang, dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi. Koreografi dipelajari untuk membantu seseorang dalam membuat sebuah tarian kreasi baru atau merekonstruksi kembali tarian lama yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan adalah sudut pandang dalam suatu proses yang terjadi, sementara koreografi adalah cara yang digunakan seseorang untuk menyusun sebuah gerakan menjadi tarian yang didapatkan dari tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Jadi, pendekatan koreografi adalah cara yang digunakan seseorang untuk menyusun gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Di mana, pada penelitian ini pendekatannya adalah jenis pendekatan pada siswa dan tahapan koreografinya lebih berfokus pada elemen dasar tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga dengan tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan gerak tari yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar *(teaching)* dan konsep belajar *(learning)* (Sumantri, 2015: 2). Sementara Sardiman mengatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar siswa ke arah kedewasaannya (Sutirman, 2013: 78), sementara menurut Degeng, pembelajaran berupaya untuk membelajarkan siswa (Uno, 2009: 2) dan bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda (Huda, 2013: 2). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa definisi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tingkat pengetahuan dan pemahaman tertentu dan dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran tak terlepas dari unsur-unsur kegiatan pembelajaran, unsur tersebut yaitu guru, siswa, dan sumber belajar, begitu pula dalam pembelajaran tari.

Dalam hal pembelajaran tari, guru dan siswa harus bekerja sama dalam mewujudkan tercapainya tujuan dari pembelajaran tari tersebut. Pembelajaran tari pada pendidikan formal dapat dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pada penelitian ini, pembelajaran tari yang diteliti adalah pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Bandar Lampung. Pembelajaran tari pada SMP Negeri 22 Bandar Lampung dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran tari pada kegiatan intrakurikuler di sekolah ini yaitu dalam mata pelajaran seni budaya, di mana mata pelajaran seni budaya mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Namun karena kurangnya waktu dalam penyampaian materi di kelas dan cukup banyaknya materi seni budaya tersebut, sehingga guru tidak mungkin memberikan pembelajaran tari kreasi di dalam kelas, maka kegiatan pembelajaran seni juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan dilaksanakan di sekolah di luar jam pelajaran (Suryosubroto, 2009: 286). Ekstrakurikuler juga merupakan cara sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan sebagai media penyaluran bakat siswanya di bidang tertentu. Pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengenal lebih banyak tentang materi tari yang tidak sempat disampaikan pada kegiatan intrakurikuler di kelas (proses akademik) dan agar lebih mengoptimalkan kemampuan seni yang mereka

miliki dengan mengembangkan kreativitasnya. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung.

SMPN 22 Bandar Lampung merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang bagus pada ajang perlombaan tari kreasi, misalnya saja pada ajang Festival dan Lomba Seni Siwa Nasional (FLS2N), dalam beberapa tahun belakangan, sekolah ini sering mendapatkan peringkat 3 Besar di tingkat kota Bandar Lampung maupun provinsi Lampung. SMPN 22 Bandar Lampung juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang mempelajari tari Lampung dan tari kreasi, di antaranya tari *Bedana*, *Sigeh Pengunten*. Pembelajaran tari Lampung dilakukan untuk memberi pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap siswa dalam tari Lampung. Sementara, pembelajaran tari kreasi dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai aspek-aspek dasar di dalam tari, yaitu elemen gerak, ruang, waktu, dan tenaga yang telah didapat pada pembelajaran di kelas, sekaligus diharapkan dapat membuat siswa menjadi kreatif.

Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya observasi awal atau observasi pendahuluan, yang kemudian didapatkan informasi atau data berdasarkan wawancara terhadap guru/pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler SMPN 22 Bandar Lampung, bahwa sebenarnya siswa/i yang mengikuti pembelajaran di ekstrakurikuler tersebut masih banyak yang belum memahami elemen dasar tari yang sebenarnya sudah mereka dapatkan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan, yang kemudian penelitian ini diberi judul “Proses

Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Menggunakan Pendekatan Koreografi pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif yang dihasilkan siswa pada ruang, waktu, dan gerak dalam pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif yang dihasilkan siswa pada ruang, waktu, dan gerak dalam pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis, di antaranya:

1. Manfaat Praktis

1) Manfaat yang diharapkan adalah memberikan gambaran tentang proses pembelajaran tari menggunakan pendekatan koreografi pada jenjang sekolah, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran tari ke depannya.

2) Bagi guru dan siswa, manfaat yang diharapkan adalah dapat memberikan pengalaman dan pemahaman baru secara langsung bahwa kreativitas itu dapat diasah ketajamannya melalui pembelajaran tari dengan pendekatan koreografi.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1) Diharapkan penelitian dapat memperkaya dan memperkuat sumber informasi dan pengetahuan yang sebelumnya sudah ada dan berkaitan dengan dunia seni tari.
2) Bagi masyarakat umum, mahasiswa lingkungan seni tari, kalangan pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat berdampak positif dan memberikan kontribusi pengembangan keilmuan di bidang yang sama ataupun lintas bidang ilmu guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian adalah dengan menetapkan situasi sosialnya yaitu *place, person, dan activity* (tempat, orang, dan aktivitas)-nya, di antaranya adalah:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah proses kreatif pada ruang, waktu, dan gerak dalam pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi pada ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMPN 22 Bandar Lampung.

3. Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan adalah ruangan latihan ekstrakurikuler atau ruang aula SMPN 22 Bandar Lampung.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yakni pada bulan Maret s/d bulan April 2018 sebanyak 8 pertemuan.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu (bulan masehi)																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal		x																		
2.	Penyusunan Proposal				x	X	x	x													
3.	Penyusunan Instrumen						x	x	x												
4.	Pelaksanaan Penelitian - Pertemuan I (Perkenalan) - Pertemuan II (Dokumentasi dan Pengamatan) - Pertemuan III (Dokumentasi dan Pengamatan) - Pertemuan IV (Dokumentasi dan Pengamatan) - Pertemuan V (Dokumentasi dan pengamatan) - Pertemuan VI (Dokumentasi dan Pengamatan Hasil) - Pertemuan VII (Pengamatan Hasil) - Pertemuan VIII (Pengamatan Hasil di akhir penelitian)									x	x	x	x	x	x	x	x				
5.	Pengolahan Data																	x	x		
6.	Penyusunan Hasil Penelitian																			x	x

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendekatan koreografi, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh saudara I Wayan Jastra (2016), dalam penelitiannya tersebut, Wayan Jastra fokus pada penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tari dengan konsep koreografi yang digunakan sebagai stimulus terhadap subjek penelitiannya di SMPN 1 Banjar Margo.

Saudari Suryanti (2017), penelitiannya adalah Kreatifitas Aspek Utama dalam Proses Koreografi, penelitian yang dilakukan oleh Dosen Prodi Seni Tari ISI Padangpanjang ini terfokus pada kreatifitas yang dilakukan dalam sudut panjang seorang koreografer terhadap penarinya, dalam artian penelitian tersebut bersifat seni murni.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan dua penelitian terdahulu yaitu; penelitian ini lebih berfokus pada proses kreatif koreografi dengan elemen dasar tari dalam penerapannya pada pembelajaran tari di lingkup sekolah.

B. Kreativitas

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Munandar, 2014: 45). Pendapat lain menyatakan, kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan (Hajar, 2008: 31).

Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya (Munandar, 2014: 27).

Kreativitas berkembang dimungkinkan oleh keadaan-keadaan tertentu (Suryanti, 2017: 87). Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi; (1) dimensi kognitif/berpikir kreatif, (2) dimensi afektif/sikap, (3) dimensi psikomotorik/keterampilan kreatif. Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, aspek pendorong, aspek proses, dan aspek produk (Hajar, 2008: 31). Senada dengan pendapat ini, Rhodes juga menyimpulkan bahwa kreativitas pada umumnya dirumuskan dalam 4 dimensi yang disebut *four P's of Creativity,* yaitu: (1) Dimensi Pribadi, (2) Dimensi Proses, (3) Dimensi Press/Dorongan, (4) Dimensi Produk (Hajar, 2008: 31).

1. Dimensi Pribadi

Aspek pribadi merupakan aspek yang melahirkan kreativitas, karena dengan adanya keunikan pada masing-masing pribadi individu, menyebabkan ide-ide atau produk-produk baru muncul.

Dalam penelitian ini, aspek pribadi mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan, di mana masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang berbeda, secara otomatis juga proses kreatif yang dialami siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Misalnya semakin kreatif seseorang, maka proses yang dialaminya juga akan mempunyai kreativitas yang tinggi pula.

2. Dimensi Proses

Untuk membentuk kreativitas, anak (dalam hal ini peserta didik) perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif oleh pendidiknya. Yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tidak perlu menuntut untuk menghasilkan produk-produk kreatif secara cepat. Dalam penelitian ini, dimensi proses dapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa melalui tahap eksplorasi dan improvisasi. Melalui proses inilah siswa dapat menemukan gerak-gerak baru yang mereka kembangkan dari gerak dasar yang diberikan oleh guru.

3. Dimensi Dorongan/*Press*

Sebuah kreativitas akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari luar (lingkungannya) yang mendukung maupun dorongan yang kuat dari dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, dimensi dorongan yang berasal dari luar dapat diberikan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan improvisasi, sementara

dimensi dorongan dari dalam dapat dilakukan oleh masing-masing siswa yang berbeda pribadinya, tergantung sebesar apa motivasi yang dialami oleh siswa bersangkutan.

4. Dimensi Produk

Aspek produk dapat tercipta, jika proses seseorang itu didorong dengan kemauan yang besar dan lingkungan yang mendukung mereka. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi yang kreatif dan dorongan lingkungan yang mendukung untuk berproses secara kreatif, maka produk/hasil kreatif yang bermakna, dengan sendirinya akan timbul.

Dimensi produk pada penelitian ini adalah gerakan yang telah dikembangkan dari gerak dasar yang diberikan oleh guru yang didapatkan dari proses kreatif melalui tahapan koreografi yaitu tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan gerak yang kemudian dipresentasikan siswa secara individu di depan guru dan siswa lainnya.

C. Teori Belajar

Seseorang dianggap telah belajar, jika orang tersebut telah mengalami perubahan pada tingkah lakunya, contoh dari yang tidak bisa mengendarai sepeda, setelah belajar, akhirnya bisa mengerdarai sepeda. Pada pembelajaran tari, belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan pengetahuan tentang tari yang dipelajari. Seseorang yang belajar menari sebelumnya tidak dapat atau belum sepenuhnya tau tentang tari, setelah belajar, seseorang tersebut dapat melakukan gerak tarinya. Teori

konstruktivisme merupakan teori belajar yang memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri dan pengetahuan tersebut tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa (Hamdayama, 2016: 45).

Pada penelitian ini, teori belajar yang digunakan dalam proses kreatif melalui tahapan koreografi adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme digunakan pada proses koreografi dalam pembelajaran tari di SMPN 22 Bandar Lampung ini dikarenakan dalam koreografi membutuhkan pengetahuan sebelumnya mengenai tari, misalnya adalah pengetahuan gerak dasar yang sudah dipahami oleh siswa, dari gerak dasar tersebut siswa membentuk pengetahuan barunya yaitu mengembangkan gerakan menjadi gerakan baru yang didapatkan dari kemampuan siswa berkreasi melalui proses koreografi, yang kemudian dari pengetahuan tari tersebut dikembangkan dengan melibatkan kreativitas. Penerapan teori konstruktivisme dalam penelitian ini dapat dilihat saat pembelajaran tari di SMPN 22 Bandar Lampung tersebut terjadi, yaitu siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler sebelumnya sudah mendapatkan pengetahuan tari *sigeh pengunten* dan *bedana* 9 ragam gerak, siswa juga mengetahui ragam gerak dari ke dua tari tersebut, misalnya ragam gerak *lipeto* pada tari *sigeh pengunten*, kemudian gerak *lipeto* tersebut dijadikan dasar untuk berkreativitas yang melibatkan unsur ruang, waktu, dan tenaga dalam tari melalui tahapan-tahapan koreografi. Proses tersebut juga membentuk siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya, sehingga terjadi proses konstruktivisme.

D. Pembelajaran

Sardiman menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar siswa ke arah kedewasaannya. Proses edukatif tersebut di antaranya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ada tujuan yang ingin dicapai; ada pesan yang akan ditransfer; ada pelajar; ada guru; ada metode; ada situasi; ada penilaian (Sutirman, 2013: 78).

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Rosmiyanti, 2013: 4).

Corey mengatakan, pembelajaran adalah suatu proses di mana ligkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dalam pendidikan (Majid, 2016: 4), senada dengan ungkapan yang dikemukan oleh *Association for Educational Communication an Technology (AECT),* pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan (Majid, 2016: 5).

Lebih lanjut dikatakan, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok; Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Majid, 2016: 5). Dari pengertian-pengertian tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada pembelajaran tari pada ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung, guru memberikan pengetahuan awal mengenai tari *sigeh penguntenn* sebagai bekal pengetahuan dasar dengan cara menyontohkan secara langsung materi ragam gerak tari yang sedang dipelajari, siswa diminta untuk mengamati terlebih dahulu, setelah itu, siswa ikut serta menggerakkannya, hal tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sebagai upaya agara siswa dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan guru tersebut dengan baik, setelah siswa memahami materi tersebut, lalu siswa diminta untuk mempresentasikan ulang gerakan yang dipelajari tersebut, hal ini secara tidak langsung sudah melibatkan proses berpindahnya pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa, selain itu, proses pembelajaran juga terjadi di dalamnya, terlihat dari tindakan guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar dan perubahan tingkah laku pada siswa yang didapat melalui proses belajar mengajar yang terjadi.

2. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip belajar yang dikemukan oleh Suparman, di antaranya adalah:

1) Respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya (Hamdayama, 2016: 32).
2) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa (p. 34).
3) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana (p. 34).

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diartikan sebagai tujuan yang pencapaiannya dibebankan pada program pembelajaran. Sugiyar mengatakan tujuan dari pembelajarannya adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran (Sumantri, 2015: 199).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang tingkah laku apa yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Tujuan tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan mempunyai tingkat keberhasilan yang tingg atau mempunyai tingkat keberhasilan yang rendah.

Pada pembelajaran tari kreasi yang dipelajari siswa di sekolah yang menggunakan pendekatan koreografi tersebut, tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat memahami lebih mendalam mengenai aspek dasar sebuah tari, yaitu aspek ruang, waktu, dan juga gerak.

E. Koreografi

Pengertian koreografi seacara konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2011: 1). Pada awalnya, pengertian koreografi secara konsep semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari saja; belum mencakup aspek-aspek lainnya seperti musik iringan, rias, kostum, dan tempat pertunjukannya (p. 1), sehingga istilah koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya, baik untuk tari kelompok maupun tari tungal (p. 1).

Istilah koreografi untuk menyebut sebuah komposisi atau garapan tari di Indonesia masih tergolong baru (p. 2). Pada awalnya perkembangan koreografi tari kreasi baru dalam masyarakat mempunyai tujuan kebebasan kreatif-inovatif, pembaharuan, keunikan, keanehan dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai substansi pokok tari (p. 2). Pada perjalanannya, pendekatan koreografi dibagi ke dalam koreografi tunggal dan koreografi kelompok, di mana kedua jenis koreografi ini mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda. Pada koreografi tunggal, konsep yang menyangkut masalah bentuk, teknik,

dan isi hanya melibatkan satu tubuh saja, dengan demikian, kemampuan individu menjadi penting untuk dapat membuat dan menyajikan koreografi dengan aspek-aspek yang utuh, tetapi mempunyai tingkat kesulitan yang sedikit, karena penari yang menyajikan koreografi tunggal dapat melakukan gerakan-gerakan yang tidak terikat dengan apapun, sementara koreografi kelompok, terdiri dari beberapa individu yang harus mampu memberikan keharmonisan dan keutuhan, namun keharmonisan dan keutuhan tersebut dilakukan dengan pengalaman dirasakan sebagai bentuk *gestalt*, artinya elemen yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya, dan koreografi ini mempunyai tingkat kesulitan yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan koreografi tunggal, karena harus menyajikan koreografi dengan aspek yang utuh dengan melibatkan kesemua individu penari dan harus dapat menyelaraskan gerakan serta kemampuan masing-masing individu mereka.

Dalam penilitian ini, guru mengatakan, menggunakan kedua jenis koreografi ini, koreografi tunggal digunakan agar siswa mampu memahami konsep ruang, waktu, dan tenaga secara individu, sementara koreografi kelompok digunakan untuk membentuk pengetahuan secara berkelompok.

1. Gerak-Ruang-Waktu Sebagai Elemen Dasar Koreografi

Elemen dasar tari tidak dapat terlepas dari kesatuan hubungan antara gerak, ruang, dan waktu (*energy, space, time*). Hubungan antara ketiganya, yaitu kekuatan gerak, ruang, dan waktu merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi. Artinya sebuah koreografi adalah penataan

gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal sensai” yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi.

1.1 Gerak

Dalam kehidupan sehari-hari gerak adalah bagian yang hakiki. Sementara di dalam koreografi adalah dasar ekspresi. Oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis; yang berarti bersifat kontinyu, bukan gerak yang bersifat statis. Gerak pada koreografi tidaklah sama seperti gerak yang terjadi pada keseharian kita atau gerakan fisik yang rutin sehari-hari, tetapi gerak tersebut adalah gerak yang sudah distilir atau didistorsi (Hadi, 2011: 12).

Gerakan pada koreografi bertindak sebagai media pengungkapan rasa (ekspresif) yang terbagi ke dalam gerak kiasan dan maknawi yang telah distilasi dan distorsi. Pada penelitian ini, gerakan-gerakan yang digunakan merupakan gerakan yang diubah berdasarkan ragam gerak tari yang sudah ada sebelumnya melalui proses kreatif dengan melibatkan unsur ruang, waktu, dan tenaga, dan gerakan tersebut dapat bersifat hanya sebatas gerak kiasan saja ataupun gerakan yang mempunyai makna/gerakan maknawi. Misalnya ragam gerak *lipeto* pada tari *sigeh pengunten*, kemudian gerak tersebut diubah melalui proses kreatif melalui ruang gerak dan

waktunya; berubah menjadi gerakan mengambil sebuah benda, maka gerakan tersebut bersifat sebagai gerakan maknawi.

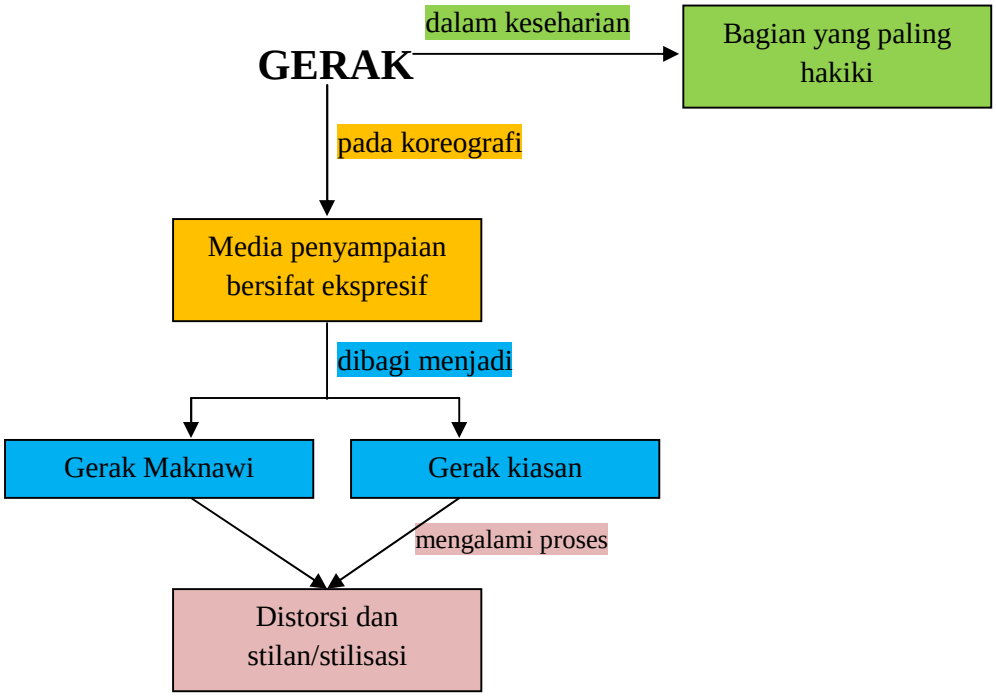

Gambar 1. Gambar Peta Konsep Gerak Tari.

Gerak di dalam kehidupan sehari adalah bagian yang paling hakiki, setiap manusia pasti bergerak, gerak digunakan untuk melakukan hal tertentu dan mempunyai maksud dan tujuan, misalnya untuk berpindah tempat, mengangkat sesuatu, dan lainnya. Sementara itu, di dalam dunia koreografi juga tidak terlepas dengan gerak, gerak di dalam koreografi merupakan unsur paling dasar, karena pada koreografi terdapat tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan yang ke semuanya melibatkan gerak sebagai medianya, gerak juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu atau bersifat ekspresif yang terbagi menjadi gerak maknawi/mempunyai makna dan gerak kiasan,

kedua jenis gerak tersebut dapat tercipta melalui proses *distorsi* dan *stilisasi*.

1.2 Ruang

Ruang sebagai elemen dasar koreografi memiliki hubungan dengan bentuk gerak yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu yang membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga ruang menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi. Keruangan ini dipahami sebagai wujud tiga dimensi yang di dalamnya bagi seorang penari dapat menciptakan apa yang disebut suatu imaji dinamis, yaitu di mana bagian-bagian komponen tubuh penari membawa banyak kemungkinan untuk menjajagi keruangan. Kehadiran aspek keruangan yang terjadi karena gerakan tubuh penari secara keseluruhan, merupakan komponen koreografi yang kuat yang selalu hadir di dalam koreografi. Wujud dari aspek keruangan ini termasuk di dalamnya adalah wujud pola lantai (perpindahan tempat penari), level, arah pandang serta dimensi penari.

a. Level

Wujud keruangan pada level dapat dibagi ke dalam level tinggi, level sedang, dan level rendah. Keruangan level sedang adalah posisi penari berdiri dengan sempurna atau normal yang memudahkan untuk bergerak kemana saja (tubuh tegap disangga oleh kedua kaki, sehingga merupakan transisi antara rendah dan

tinggi). Level rendah adalah posisi tubuh atau badan dalam posisi merendah karena kaki sebagai penyangga dalam posisi ditekuk. Level tinggi adalah posisi kaki menapak dengan ujung kaki, dan berurusan dengan posisi "ketinggian", menentang daya berat, seolah-olah penari baru saja berhenti di atas lantai yang dipijaknya

b. Pola Lantai

Wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati maupun yang dilintasi gerakan penari, dipahami sebagai pola lantai (Hadi, 2011: 19). Pola lantai dapat disadari secara terus menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat, atau bergerak di tempat, maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat.

c. Arah

Arah dipahami sebagai lintasan gerak ketika penari bergerak melewati ruangan selama tarian berlangsung atau bergerak berpindah tepat, sehingga dapat dilihat atau ditangkap pola-polanya, seperti arah lurus maupun arah melengkung (biasanya berbentuk pola-pola lingkaran, berliku) (Hadi, 2011: 23).

d. Dimensi

Dimensi pada koreografi dipahami ketika seorang penari bergerak untuk menjangkau ketinggiannya, kelebarannya, dan kedalamannya. Dimensi ketinggian adalah menjangkau arah naik

dan turun. Dimensi kelebaran meliputi arah ke kanan dan ke kiri. Dimensi kedalaman adalah ke depan dan ke belakang. Dimensi juga dipahami tidak hanya bidang-bidang yang dapat dijangkau oleh gerak penari saja, tetapi juga meliputi keruangan yang tidak dapat terjangkau oleh gerakan.

1.3 Waktu

Waktu di dalam koreografi dipahami hitungan yang bersifat dinamis yang digunakan untuk mengikat gerak. Ketika gerakan berlangsung, berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi dalam sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi ritmis yang harmonis (Hadi, 2011: 26). Dalam gerakan, aspek waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak dan aspek waktu (p. 26) yang jika dianalisis, terdiri dari dari aspek (1) tempo, (2) ritme, dan (3) durasi.

Tempo dalam tari adalah suatu kecapatan atau kelambatan irama gerakan yang digunakan. Ritme adalah pola hubungan timbal balik antar gerak yang saling berkesinambungan. Sementara, durasi dipahami sebagai seberapa lama atau seberapa panjang gerak atau tarian tersebut dilakukan, bisa dilakukan dalam hitungan detik, menit atau lebih dari itu (Hadi, 2011: 26 dan 27).

2. Proses Kreatif

Sebuah fenomena dapat menjadi cikal bakal lahirnya proses kreatif bagi seorang koreografer di dalam koreografi, misalnya saja karya subur yang digarap oleh Dwi Maryani, seorang mahasiswi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ia menggarap tari dengan judul subur berdasarkan dari pencarian jati diri yang diciptakan melalui proses yang panjang, ketika ia melihat orang yang bertubuh besar pada zaman sekarang menjadi problematika bagi kaum perempuan (Maryani, 2013: 322).

Proses kreatif di dalam koreografi dipengaruhi berbagai faktor, yaitu keterampilan atau skill yang digunakan untuk melihat fenomena yang menjadi cikal penciptaan ruang imaji yang dimiliki seseorang merupakan faktor utama dalam proses kreatif (Suryanti, 2017: 88), sejalan dengan pendapat Yrjo Hirn, bahwa dorongan untuk menciptakan seni dipengaruhi oleh perasaan dan keinginan untuk berkomunikasi (Suryanti, 2017: 88). Seserang yang kreatif selalu dalam kondisi kacau, *chaostic*, kritis, gawat, mencari-cari, mencoba-coba mencari sesuatu yang baru (p. 88).

Menurut Saini KM, proses kreatif merupakan pertemuan dan pergumulan dan pergulatan ganda, yaitu antara kesadaran manusia dengan realitas; dapat berada di dalam maupun di luar kesadaran melalui panca indera (Suryanti, 2017: 89). Hawkins mengatakan, *creativity implies imaginative thought: sensing, feeling, imaging, and searching for truth* (p. 89).

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa proses kreatif sangat erat hubungannya dengan koreografi, karena melalui proses kreatif yang melibatkan berfikir individual yang mendalam, serta berimajinasi akan sesuatu inilah proses koreografi dapat berlangsung yang juga digunakan seseorang untuk merangkai gerak guna menyampaikan ekspresinya.

Setiap koreografer mempunyai proses kreatif yang tidak sama, ini terkait pada pemikiran tiap orang yang tidak sama, namun secara garis besarnya, para koreografer dalam berproses kreatif pasti melalui tiga tahap koreografi, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (pembentukan).

Proses kreatif pada penelitian adalah proses kreatif yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan membuat gerakan baru yang dikembangkan dari beberapa gerak dasar yang diberikan oleh guru yang sudah pernah siswa dapatkan pada semester sebelumnya, dimana geraka baru tersebut didapatkan dengan melalui tahapan koreografi yaitu tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan gerak baik secara individu maupun secara kelompok.

3. Tahapan Koreografi

Koreografi merupakan salah satu proses yang membutuhkan tingkat kreatifitas tertentu, dalam hal membuat sebuah koreografi, diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui seseorang untuk dapat mengkoreografikan tariannya, tahap-tahap tersebut adalah:

3.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap paling awal dalam karya cipta tari (Widaryanto, 2009: 25). Dalam hal pengembangan gerak, dilakukan dengan *stilisasi* dan *distorsi*. Eksplorasi merupakan proses awal dari segala bentuk kegiatan kreativitas yang dilakukan dalam hal penggarapan suatu karya tari (p.73). Eksplorasi biasanya juga dapat dilakukan dengan eksplorasi tubuh untuk mencari kemungkinan-kemungkinan berbagai motif gerak yang sesuai.

Eksplorasi ditandai dengan merespon objek atau rangsangan. Rangsang dapat didefinisikan sebagai sebagai suatu yang membangkitkan pikiran atau semangat untuk mendorong kegiatan. Rangsang tersebut salah satunya adalah rangsang kinestetik yang berdasarkan gerak itu yang telah ada.

Pada penelitian ini, eksplorasi gerak dilakukan dengan mengembangkan atau mengubah sebagian besar atau sebagian kecil elemen dari ragam gerka yang sudah ada sebelumnya.

3.2 Improvisasi

Tahap improvisasi dapat juga disebut tahap coba-coba secara spontanitas yang dapat digabungkan dengan tahap eksplorasi. Tahap ini juga dititikberatkan pada pengembangan motif awal yang melandasi tema garapan yang direncanakan (Widaryanto, 2009: 25).

3.3 Komposisi atau Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses koreografi, yaitu penggabungan kalimat-kalimat gerak yang sudah didapatkan melalui tahap eksplorasi dan improvisasi berdasarkan dasar tema dan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya dilengkapi dengan penyusunan elemen dasar tari di dalamnya, bisa saja elemen ruang (dalam hal ini pola lantai, arah hadap).

Pada penelitian ini, tahap pembentukan atau komposisi dilakukan dengan cara menggabungkan gerakan-gerakan yang mereka dapatkan menjadi satu gerakan yang utuh, baik secara individu maupun secara kelompok, jika secara kelompok maka gerakan dari masing-masing siswa yang sudah mereka dapatkan sendiri melalui tahap eksplorasi dan improvisasi sebelumnya digabungkan menjadi satu gerakan baru yang utuh secara koreografi kelompok.

F. Tari Kreasi Lampung

Dalam pengertiannya, tari menurut Cooric Hartong adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruangan (Bahari, 2014: 56). Seni tari adalah anggota badan manusia yang bergerak dan mempunyai keindahan, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardja, 1981:16).

Berdasarkan jenisnya, tari dibagi menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Tari kreasi baru adalah merupakan upaya memasyarakatkan

seni istana dan seni ritual (Bahari, 2014: 58), serta tari kreasi baru biasanya diangkat dari tari-tari tradisi.

Tari kreasi Lampung adalah tari yang berangkat dari ketradisian daerah Lampung, baik dari segi gerak, tema, dan konsep secara menyeluruh. Pada perkembangannya, tari kreasi Lampung mempunyai perkembangan yang pesat, di mana dalam proses koreografi pembuatan tari kreasi Lampung, gerak, tema atau konsepnya ditata sedemikian rupa melalui proses kreatif yang melibatkan elemen dasar tari, sehingga menjadi utuh sifatnya sebagai tari kreasi Lampung.

Gerakan-gerakan tari Lampung lahir dan berkembang di mana tarian tersebut berasal (Mustika, 2012: 33). Tari Lampung digunakan pada upacara adat, sehingga tarian tersebut dibugkus oleh aturan-aturan adat, namun perkembangan zaman menuntut adanya sesuatu yang baru, sehingga seseorang dapat berkreasi dari tarian Lampung sudah ada sebagai dasarnya. Misalnya saja mengolah bentuk dari ragam gerak pada tari Lampung tersebut. Tari kreasi Lampung pada penelitian ini adalah tarian yang dihasilkan oleh siswa melalui proses kreatif yaitu melalui tahap eksplorsi, improvisasi, dan pembentukan gerak yang dikembangkan dari beberapa gerak dasar tari *sigeh pengunten.*

G. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan pada suatu sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa pada salah satu mata pelajaran yang ia minati dan kegiatan tersebut berada diluar jam kegiatan akademik di kelas

(Suryosubroto, 2009: 286). Menurut Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya (Suryosubroto, 2009: 286).

1. Pengertian Progam Ekstrakurikuler

Suharsimi mengatakan yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Suryosubroto, 2009: 286-287). Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan (Suryosubroto, 2009: 287). Pendapat lain menurut Suharsimi, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009: 287). Di sisi lain, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengatakan:

> "Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2009: 287)".

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat yang dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan suasana sekolah semakin hidup, kegiatan ini diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan

potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik, dan menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya (p. 28).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah atau di luar kegiatan akademik di kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendidikan formal yang melengkapi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, yang dimaksudkan untuk menambah keahlian peserta didik dalam upaya pembinaan manusia agar lebih berkualitas.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Direktorat dalam Suryosubroto, 2009: 288) adalah:

1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sementara itu, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler. Ruang lingkup ekstrakurikuler juga

mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program ekstrakurikuler (Suryosubroto, 2009: 288).

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan yang bersifat periodik. Bersifat rutin artinya kegiatan esktrakurikuler tersebut dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan bersifat periodik, artinya kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping (*camping*), pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Sementara menurut Hadari Nawawi, jenis-jenis ekstrakurikuler yaitu: (1) Pramuka sekolah, (2) Olahraga dan Kesenian, (3) Kebersihan dan keamanan sekolah, (4) Tabungan pelajar dan pramuka/tapelpram (Suryosubroto, 2009: 289).

4. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna mengatakan bahwa prinsip program ekstrakurikuler adalah:

1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental
3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi harusnya dihindarkan

4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya
8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid
9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

H. Ragam Gerak *Sigeh Pengunten* yang digunakan

Tabel 2. Ragam Gerak *Sigeh Pengunten* yang digunakan

No	Nama Gerakan	Uraian Gerak	Gambar
1.	*Seluang mudik*	Hitugan 1-4 Kedua tangan diukel di sebelah kanan lalu tangan kiri berada di atas tangan kanan dengan posisi badan mendhak	
		Hitungan 5-8 Kedua tangan diukel ke sebelah kiri, lalu tangan kanan berada di atas tangan kiri dengan posisi badan jongkok	

		Hitungan 1-4 selanjutnya Tangan kanan diukel mengalir di bawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang	
		Hitungan 5-8 Tangan kanan diukel kembali di depan dada, dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan dengan posisi badan duduk simpuh dengan sikap sikut diangkat	
		Badan kembali duduk tegak dengan arah pandang ke depan	
2	*Samber Melayang*	Hitungan 1-4 Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari ke arah bawah kedua tangan diukel kearah Atas	

		Hitungan 5-8 Kedua tangan melakukan proses ayun ke kanan dan kiri Kedua tangan membuka selebar dada dengan posisi jari ditekuk Kedua tangan berada di samping kanan dan kiri diangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri	
3.	*Gubu Gakhang*	Hitungan 1-4 Posisi penari menghadap ke sudut kiri depan dengan kaki kanan melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah	
		Hitungan 5-8 Kaki kiri melangkah ke serong kanan depan, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri	

		Hitungan 1-4 selanjutnya Kaki kanan kembali melangkah ke serong kanan depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah	
		Hitungan 5-8 Kaki kiri melangkah ke serong kanan depan, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri	
4.	*Ngerujung level tinggi*	Hitungan 1-4 Posisi badan penari berdiri mendhak dengan arah badan menghadap ke sudut kanan, kaki kanan membelakangi kaki kiri. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada	
		Hitungan 5-8 Posisi badan penari berdiri mendhak dengan arah badan menghadap ke sudut kiri, kaki kiri membelakangi kaki kanan. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada	

5.	*Lipeto*	Hitungan 1-2 Sikap badan *mendhak* menghadap ke sudut kanan dengan posisi kanan membelakangi kaki kiri dan kaki kiri dijinjit. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada, kedua tangan ditekuk ke dalam	
		Hitungan 3-4 Sikap badan bergerak ke arah sudut kanan dengan kedua tangan diukel ke luar	
		Hitungan 5-6 Sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tangan menengadah melakukan proses ukel	
		Hitungan 7-8 Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah ke belakang dengan dijinjit	
		Hitungan 1-2 selanjutnya Kedua tangan berpindah ke samping kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk ke dalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah	

		Hitungan 3-4 Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri.	
		Hitungan 5-6 Kedua tangan berpindah di kiri dengan tangan kiri diangkat setinggi dahi dan tangan kanan di depan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan	
		Hitungan 7-8 Kedua tangan diukel ditekuk ke dalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)	

(Foto: Febrianto, 2018)

I. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait dan merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Samiun, 2015. Http://www.informasiahli. com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html. Diakses 10 Februari 2018.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

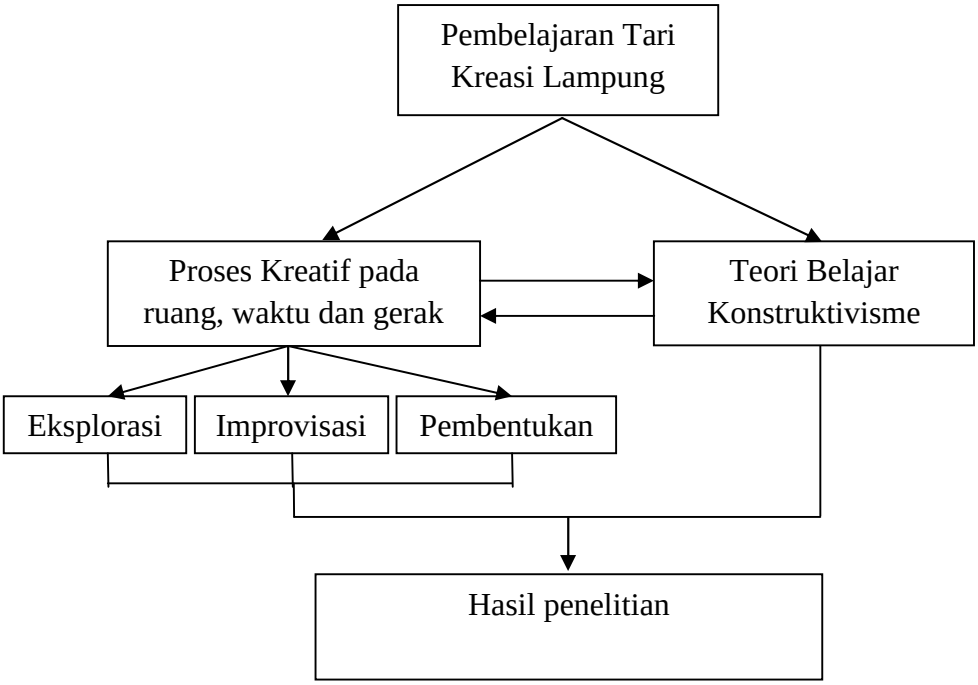

Gambar 2. Gambar Kerangka Pikir Penelitian.

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian adalah pembelajaran tari kreasi Lampung, di mana pembelajaran tersebut melalui proses kreatif pada ruang, waktu, dan gerak menggunakan pendekatan koreografi melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan yang membutuhkan pengetahuan sebelumnya, sehingga proses pembelajaran tersebut melibatkan teori belajar konstruktivisme, proses pembelajaran menggunakan pendekatan koreografi ini di dalamnya juga terdapat proses kreatif, karena pada tiap tahapan dalam koreografi selalu membutuhkan kreatifitas untuk bisa mengolah gerakan sebelumnya agar menjadi sedikit berbeda baik dari segi ruang, waktu, maupun gerak yang digunakan, yang kemudian akan menghasilkan hasil penelitian.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian-rangkaian yang harus ditempuh dalam merencanakan suatu penelitian dan rangkaian tersebut dimaksudkan untuk diikuti agar tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian harus dibuat sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menghasilkan data kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan proses kreatif pembelajaran di sekolah tersebut.

Adapun rancangan atau desain penelitian tersebut dimulai dengan memilih salah satu sekolah yang akan diteliti, dalam hal ini adalah SMPN 22 Bandar Lampung. Selanjutnya dilakukan permohonan izin kepada pihak sekolah melalui izin tertulis yang diserahkan kepada sekolah agar penelitian dapat dilaksanakan di sekolah tersebut, permohonan tersebut berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian. Setelah izin tersebut

didapatkan secara resmi, selanjutnya dilakukan observasi awal atau observasi pendahuluan terhadap guru/pelatih pada ekstrakurikuler tari dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tari di SMPN 22 Bandar Lampung, di mana pada tahap ini juga dilakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran tari di sekolah ini.

Setelah observasi dilakukan, kemudian perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian disiapkan, perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan siswa, panduan wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengamati pembelajaran pada ekstrakurikuler tersebut pada setiap pertemuan. Setelah mendapatkan data penelitian, langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis (reduksi sampai penyajian) data-data yang didapatkan saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah terakhir dari desain penelitian ini adalah menulis laporan ilmiah hasil penelitian tersebut dan menerbitkan hasil penulisan tersebut.

B. Sumber Data

Pohan menyatakan, data adalah fakta, informasi, atau keterangan (Prastowo, 2016: 204). Sumber data adalah sumber di mana fakta, informasi atau keterangan didapatkan. Menurut asal muasalnya, data dibagi menjadi dua, yaitu:

1) data primer, dan
2) data sekunder (Prastowo, 2016: 204).

Data primer dan sekunder pada penelitian ini didapatkan pada suatu tempat, dari seseorang atau pada lembaran kertas (*place, person, and paper*).

1. Tempat

Data primer dan sekunder pada penelitian ini didapatkan di SMPN 22 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Z.A. Pagar Alam, no. 109, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung.

2. Orang

Sumber data selain tempat adalah orang (*person*), sumber data orang pada penelitian adalah 7 (tujuh) orang siswa.

3. Kertas

Sumber data kertas dapat berupa data-data yang memuat informasi siswa, pada penelitian ini sumber data kertas didapatkan dari lembar pengamatan penelitian, lembar instrumen penelitian, daftar kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi, dan angket (Sugiyono, 2016:194).

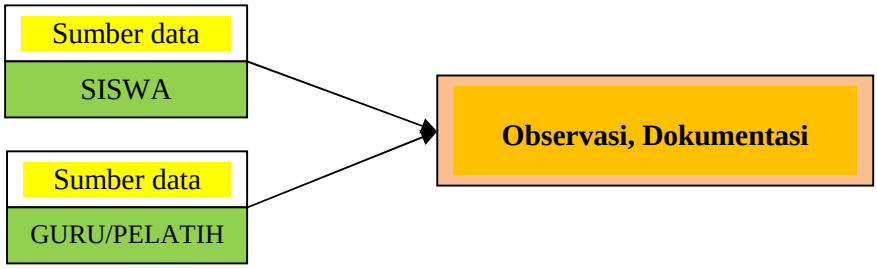

Ket: ⟶ : Triangulasi Sumber menggunakan teknik

Gambar 3. Peta Triangulasi Sumber Penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2016: 330).

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau hal lainnya (Rohidi, 2011: 208). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara tersebut dilakukan terhadap guru/pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 22 Bandar Lampung guna mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya mengenai objek penelitiannya, yaitu proses kreatif pembelajaran tari kreasi Lampung.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi dalam penelitian digunakan untuk mengungkapkan gambaran sistematis dan tajam terinci mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan, dan peralatan yang digunakan, serta mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011: 181-182). Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terkendali dan observasi partisipasi pasif. Maksudnya observasi terkendali adalah tidak melibatkan secara langsung emosi dan perasaan dengan sasaran yang ditelitinya, tetapi, pelaku yang diamati tersebut dipilih, dalam hak ini yaitu guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Sementara observasi partisipasi pasif artinya berada pada tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada tiap hari jumat di setiap minggunya dalam rentang waktu selama 2 bulan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Bandar Lampung. Adapun hal yang diamati selama penelitian adalah proses kreatif dalam pembelajaran tari kreasi Lampung yang dilaksanakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, dokumen tersebut dapat berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, dan lain-lain yang memiliki

keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen tertulis, gambar, dan karya (video) (Prastowo, 2016: 226). Dokumen gambar contohnya foto, dokumen tertulis contohnya catatan, dan dokumen berbentuk karya contohnya adalah video.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh guru/ pelatih dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan foto proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian pengambilan video pada setiap pertemuan penelitian, lalu dokumentasi tertulis yang berasal dari angket daftar cocok, lembar observasi, dan juga absensi yang berasal dari guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri, yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara (Prastowo, 2016: 209). Namun, selain instrumen tersebut, instrumen lain yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder pada penelitian ini adalah (1) lembar wawancara, (2) lembar observasi, (3) lembar dokumentasi, (4) lembar daftar cocok, dan (5) catatan lapangan.

Tabel 3. Indikator Pelaksanaan Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan pendekatan Koreografi

No	Indikator Proses Kreatif pada Aspek	Deskriptor
1.	RUANG	Ruang pada tari dibagi dua, yaitu ruang internal dan eksternal. Ruang internal adalah ruang dimensi yang tercipta karena gerakan yang dilakukan, misalnya, pola lantai, level, arah hadap, dimensi gerak itu sendiri.
2.	WAKTU	Waktu pada gerak tari tari meliputi tempo dan ritme. Tempo merupakan cepat atau lambatnya gerakan dilakukan. Ritme adalah kesinambungan yang harmoni antara gerak dengan gerak.
3.	GERAK	Gerak didalam tari adalah media pengungkapan rasa (ekspresif) yang terbagi ke dalam gerak kiasan dan maknawi yang telah di*stilisasi* dan di*distorsi*.

Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Pengamatan Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan pendekatan Koreografi

No	Kreativitas Aspek	Indikator
1.	Ruang pada gerak tari yang dikembangkan dengan tahapan koreografi (eksplorasi, improvisasi, pembentukan)	1. Pengembangan level badan penari dari gerak dasar yang diberikan
		2. Pengembangan arah hadap penari terhadap gerak dasar yang diberikan
		3. Pengembangan dimensi gerak dasar yang diberikan
		4. Penggunaan pola lantai
2.	Waktu pada gerak tari yang dikembangkan dengan tahapan koreografi (eksplorasi, improvisasi, pembentukan)	1. Pengembangan tempo dan ritme gerak dasar yang diberikan

3.	Gerak pada gerak tari yang dikembangkan dengan tahapan koreografi (eksplorasi, improvisasi, pembentukan)	1. Penggunaan gerak maknawi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mempermudah diinfokan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 334).

Analisis data disusun untuk mendeskripsikan proses kreatif pembelajaran tari kreasi Lampung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung. Dimana tahap analisis data memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data pada penelitian ini untuk memfokuskan hal-hal yang penting mengenai proses pembelajaran. Data yang dimaksud adalah proses kreatif pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi yang dilakukan dengan mendeskripsikan teks dan hasil dari

pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi dalam bentuk teks dan tabel.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Mulai data dari hasil peneliti melakukan observasi awal, wawancara, dokumentasi sampai pada proses pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa dokumentasi gambar/foto, video dan catatan lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan langsung serta penting dengan penelitian yaitu pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, baik dalam bentuk table, grafis, maupun ke dalam bentuk teks secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi, tabel berupa lembar pengamatan setiap pertemuan, diagram dan foto untuk memberikan data atau bukti yang autentik yang telah dideskripsikan pada saat proses belajar tari kreasi Lampung.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penjelasan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat padat dan mudah dipahami tentang analisis deskripsi yang diperoleh dari data observasi wawancara dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan.

Simpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir proses kreatif pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi di SMPN 22 Bandar Lampung. Simpulan dari akhir proses pembelajaran mengacu pada deskripsi selama proses pembelajaran berlangsung secara luas mengenai proses kreatif pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi berdasarkan teori, temuan, masalah yang timbul selama proses penelitian dilakukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan Pendekatan Koreografi Pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung” yang dilakukan oleh peneliti selama 8 kali pertemuan ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses kreatif melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan gerak dalam pembelajaran tari kreasi Lampung yang dilakukan di SMPN 22 Bandar Lampung ini dilakukan dengan melibatkan aspek ruang, waktu dan gerak, dimana proses tersebut terjadi secara individu dan juga kelompok. Proses kreatif melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan pada aspek ruang, waktu dan gerak tersebut dilakukan pada setiap pertemuannya, namun baru mulai terlihat dilakukan pada pertemuan kedua sampai pertemuan ke delapan, pada pertemuan pertama tidak terjadi proses kreatif pada siswa.

Proses kreatif melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan terjadi pada aspek pada ruang, dilakukan dengan menggunakan level tinggi, level sedang dan level rendah. Menggunakan arah hadap lurus dan

melengkung. Menggunakan dimensi ketinggian, kedalaman dan kelebaran serta bergerak di tempat dan berpindah tempat.

Proses kreatif pada aspek waktu dilakukan dengan menggunakan tempo dan ritme yang lebih cepat dan lebih lambat, serta sama dengan tempo dan ritme yang sama dengan tempo dan ritme gerak dasar yang diberikan. Serta proses kreatif pada aspek gerak dilakukan dengan melakukan gerak kiasan dan gerak maknawi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak agar dapat meningkatkan kembali proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi penggunaan pendekatan koreografi yang secara tidak langsung mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk dapat memahami, mengerti, dan mampu untuk membuat sebuah tarian yang sederhana.
2. Kepada siswa, hendaknya mampu meningkatkan lagi konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Kepada pihak sekolah, hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasana sekolah dalam hal ini adalah pemberian ruang khusus untuk kegiatan esktrakurikuler, agar siswa dapat lebih baik lagi dan maksimal dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni; Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 198 hlm.

Hadi, S. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi.* Cipta Media, Yogyakarta. 134 hlm.

Hajar, siti. 2008. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di ISI Surakarta. (Tesis). Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 137 hlm.

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 230 hlm.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan paradigmatis.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 358 hlm.

Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran.* PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 400 hlm.

Maryani, D. 2013. Proses Kreatif Koreografi Karya Tari Subur. *Panggung.* 23, 3: 321-329.

Masunah, Juju dan Narawati, Tati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni Sebuah Bunga Rampai.* P4ST UPI, Bandung. 358 hlm.

Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Rineka Cipta, Jakarta. 286 hlm.

Mustika, Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. AURA, Bandar Lampung. 106 hlm.

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Ar-Ruzz, Yogyakarta. 374 hlm.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni.* Cipta Prima Nusantara, Semarang. 323 hlm.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2016. *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma.* Cipta Prima Nusantara, Semarang. 256 hlm.

Rosmiyanti, Fenny. 2013. Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa-siswi Kelas X.8 di Sma Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Progresif FKIP Unila.* 1-12.

Samiun, Ali. 2015. Pengertian Kerangka Berpikir dalam Penelitian. 31 Juli 2015. Http://www.informasiahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html. Diakses 10 Februari 2018.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta, Bandung. 456 hlm.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Rajawali Pers, Jakarta. 480 hlm.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Penerbit ITB, Bandung. 372 hlm.

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar.* Ombak, Yogyakarta.

Suryanti. 2017. Kreativitas Aspek Utama Dalam Proses Koreografi. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni.* 87-94.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus.* Rineka Cipta, Jakarta. 313 hlm.

Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif.* Graha Ilmu, Yogyakarta. 89 hlm.

Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran.* Bumi Aksara, Jakarta. 158 hlm.

Widaryanto, F. 2009. *Koreografi: Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi Program S1 Seni Tari STSI Bandung.* Jurusan Tari STSI Bandung, Bandung. 186 hlm.